

Peranan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa M.Ts. DDI Entrop Jayapura.

Amrullah A.G
Amrullahfaithful23@gmail.com

Hasruddin Dute
hasruddindute@gmail.com
Universitas Yapis Papua

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Entrop Jayapura, dan peran lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Entrop Jayapura. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, sumber primer yaitu siswa, orang tua siswa, Kepala dan wakil madrasah, guru dan staff madrasah. Sedangkan sumber sekunder yaitu dokumen-dokumen tertulis yang ada di tempat penelitian, kamera, daftar wawancara dan alat perekam. Pengumpulan data dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan deduktif. Hasil penelitian ini bahwa akhlak yang dimaksud adalah memberi salam, jujur berkata, menjaga kebersihan, tekun belajar, rajin beribadah wajib maupun sunnah. Telah terjadi kerjasama yang baik antara sekolah keluarga dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan merupakan suatu integral dari kehidupan. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam membentuk kedewasaan pada manusia, pemerintah menerapkan pendidikan yang bercirikan agama, atau yang sering disebut dengan pendidikan akhlak. Pada dasarnya pendidikan akhlak ataupun akhlak merupakan pola pendidikan umum yang didalamnya ada muatan mata pelajaran bernuansa agama yang dengan cita-cita dapat membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana di dalam surat an-Nahl ayat 78 berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)².

Ayat ini adalah Allah mengajari manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibunya tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada manusia akal untuk memahami dan membedakan

¹ SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010, *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2

² Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 275

antara yang baik dan yang buruk³. Hal ini didukung pendapat Sujanto yang menyatakan bahwa “Perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan lingkungannya”⁴.

Pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki akhlak dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Akhlak yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagaimana yang diungkapkan dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya akhlak bangsa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas akhlak yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

B. Pembahasan.

1. Gambaran Akhlak Siswa Terhadap Guru dan Orang Tua

a. Mengucapkan Salam

Berdasarkan observasi dilapangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, siswa sudah terbiasa menerapkan untuk mengucapkan salam kepada siapa saja yang dijumpainya, baik guru, staf, sesama teman dan kepada siapapun yang dia temui. Khususnya kepada guru, siswa diajarkan juga untuk mencium tangan saat berpapasan dengan gurunya. Ada pula yang sekedar menganggukkan kepalanya dan ada pula yang masih kedatangan tidak menghiraukan gurunya sama sekali. Begitu pula terhadap orang tua, terlihat saat siswa tersebut diantar orang tua berangkat sekolah, saat mereka turun dari kendaraan peneliti melihat siswa juga menerapkan untuk memberi salam dan mencium tangan orang tuanya saat berpamitan, ada pula yang sekedar mengucapkan salam, dan ada beberapa siswa pula yang langsung masuk menuju kedalam sekolah begitu saja.⁵

b. Berkata jujur

Hasil observasi peneliti terkait dengan berkata jujur pada siswa, siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, juga dibiasakan untuk berkata jujur, dan penerapan ini diterapkan pula oleh para siswa tersebut, namun terkadang yang masih didapati berbohong kepada gurunya, baik berbohong tentang tugas maupun terhadap

³ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 248-249

⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), h. 66

⁵ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, senin 9 September 2019, 06.30-14.30 WIT

kesalahan-kesalahan yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, semisal saat mereka izin keluar kelas saat waktu pembelajaran, mereka mengatakan akan ke toilet, padahal yang sebenarnya mereka bukan ke toilet tetapi ke kantin untuk membeli makanan/minuman, sehingga pada saat ditanya oleh gurunya mengapa melakukan hal tersebut, dan demi terhindar dari sanksi/hukuman yang diberikan, mereka melakukan kebohongan kepada gurunya.

⁶Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang ketika melakukan kesalahan mereka berbohong untuk melindungi dirinya mereka membuat alasan-alasan yang tidak sesuai agar tidak mendapatkan hukuman.⁷

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa mengatakan bahwa anak kami terkadang masih sering berbohong jika kami bertanya apakah ada tugas yang diberikan oleh guru mereka atau tidak, selain itu masih ada juga hal-hal yang mereka lakukan dan jika ditanya selalu tidak berkata jujur. Kami selaku orang tua terkadang marah tetapi kami pun tidak mampu untuk merubah kebiasaan mereka untuk selalu berbohong, terkadang jika kami menegur mereka akan kembali memarahi kami sebagai orang tua.⁸

c. Menjaga kebersihan

Kondisi kebersihan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura cukup bersih dan rapi, dikarenakan pihak sekolah menerapkan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penerapan dari sekolah ini didukung juga dengan praktek lapangan dari para siswa, dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu para siswa juga dibekali dengan bagaimana pandangan agama islam tentang kebersihan, sehingga para siswa ini mempunyai dasar terhadap apa-apa yang diterapkan sekolah kepada mereka. Namun demikian, masih juga ada beberapa siswa yang agak bandel dalam hal menjaga kebersihan ini, mereka masih ada siswa yang cenderung mengabaikan tentang kebersihan di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas.⁹

Mereka masih sangat mengabaikan untuk memungut sampah yang ada disekitar mereka. Padahal mereka sudah diingatkan tentang kebersihan itu sendiri. Apalagi siswa telah mengetahui tentang keutamaan menjaga kebersihan, sebagaimana wawancara dari guru mengatakan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura

⁶ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, Selasa 8 Oktober 2019, 08.00 – 11.15 WIT

⁷ Sudirman (guru Akidah Akhlak) Rabu, 11 September 2019, 13.45 WIT

⁸ Abdul Rahman (orang tua siswa), Kamis, 19 September 2019, 15.35 WIT

⁹ Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, Senin 23 September 2019, 08.00 – 11.30 WIT

Entrop ini, masih agak kurang memperdulikan tentang kebersihan yang ada disekitar mereka, padahal mereka sangat mengerti tentang hokum menjaga kebersihan tersebut, bahkan banyak yang sudah hafal dalil tentang menjaga kebersihan tersebut dan para dewan gurupun terus menasehati kepada para siswa tersebut untuk memungut dan membuang sampah ketempatnya apabila mereka melihat sampah yang berserakan, namun masih saja yang ada mengabaikannya.¹⁰

Begitu juga saat berada dirumah, anak tersebut cenderung terbiasa dengan keadaan rumah yang berantakan terutama kamar anak tersebut. saat mereka pulang kerumah, anak-anak malah melempar pakaian disembarang tempat baik di sudut kamar, di lantai maupun di atas kasurnya. Bahkan langsung beristirahat ataupun bermain gadget mereka tanpa membereskan kamar mereka tersebut. Hal tersebut sebagaimana wawancara dari orangtua siswa yang mengatakan Anak saya saat tiba di rumah, langsung melemparkan seragam yang telah dia gunakan tadi di sembarang tempat di rumah, kadang di ruang tamu, maupun dikamarnya. Dan langsung mencari gadgetnya dan dibawah keluar rumah untuk bermain game online maupun bersosial media bersama teman-temannya.¹¹

d. Tekun belajar

Kemudian selanjutnya yaitu tekun belajar, siswa cukup bersemangat dalam proses pembelajaran, bebrapa dari siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura ini juga yang sering yang mengikuti kompetisi yang dibuat oleh beberapa instansi, namun juga peneliti memerhatikan sedikit dari siswa yang masih malas dalam belajar di kelas, seperti saat guru menjelaskan materi di dalam kelas, ada beberapa siswa yang bermain/bercerita dengan sesama temannya, makan dan minum saat pembelajaran di kelas, hingga tidur saat proses pembelajaran tersebut. begitu pun saat diberi tugas oleh gurunya, masih terdapat beberapa siswa yang mengabaikan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan tersebut.¹²

Sebagaimana dari wawancara dari peneliti terhadap guru mengatakan masih banyak siswa yang malas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung, seperti tidur dalam kelas, bercerita dengan temannya, dan lainnya. yang mana apa yang dilakukan oleh beberapa siswa tersebut ditakutkan mempengaruhi teman-temannya yang awal serius untuk mengikuti proses

¹⁰ Edy Suyanto (wali kelas 8C putra dan guru Pendidikan Kewarganegaraan), senin 23 september 2019, 10.15 WIT

¹¹ Hj. Suriyati Muin (orang tua siswa), ahad 22 september 2019, 13.25 WIT

¹² Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, senin, 23 desember, 08.20 – 10.35 WIT

pembelajaran menjadi ikut-ikutan dengan apa yang dilakukan teman-temannya tersebut, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif.¹³

Selain di sekolah, ternyata pada saat berada dirumahnya masing-masing, anak-anak tersebut, masih sedikit malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya ataupun mempelajari pelajaran yang akan di pelajari disekolah nanti. Sebagaimana wawancara dari orangtua siswa yang mengatakan bahwa Anak saya sangat jarang membuka buku pelajarannya saat berada di rumah, yang dilakukan kebanyakan oleh anak saya adalah bermain hpnya. Bahkan tidak jarang anak saya hanya bermain hp dari pulang sekolah sampai larut malam, tanpa membuka sedikitpun buku pelajarannya.¹⁴

e. Beribadah Wajib Maupun Sunnah

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, siswa diperintahkan untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat wajib maupun sunnah, diantaranya sholat fardhu, sholat sunnah ba'diyah qabliyah, membaca, menghafal, dan muraja'ah ayat al-qur'an dan ibadah-ibadah lainnya. Dalam kegiatan ibadah ini peneliti melihat, siswa sangat baik dalam hal kegiatan beribadah ini, terutama dalam hal sholat dan membaca dan menghafalkan ayat al-qur'an. Bahkan banyak dari para siswa ini yang memiliki hafalan al-qur'an yang sampai berjuz-juz. Namun sama halnya dengan hal-hal yang sebelumnya, masih didapati siswa yang cukup bandel dalam hal melakukan ibadah ini seperti pada saat melakukan kegiatan ibadah, siswa terkadang masih ada juga bermalas-malasan untuk melakukan ibadah tersebut, masih banyak siswa yang bersembunyi dari gurunya. Padahal sama seperti sebelum-sebelumnya, para siswa ini sangat mengetahui tentang hukum-hukum dalam melakukan ibadah tersebut, dan hamper semua siswa pun telah hafal tentang dalil yang mendasari tentang hukum beribadah tersebut, tetapi masih bermalas-malasan atau bahkan tidak melaksanakan ibadah yang diperintahkan tersebut.¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara dari guru yang berada di sekolah tersebut mengatakan Siswa masih sering untuk selalu diawasi untuk melakukan ibadah-ibadah yang telah di tentukan, dari berwudhu, sholat sunnahnya hingga sholat fardhu nya, karena jika tidak diawasi, maka siswa tersebut tidak melakukan ibadah tersebut. Ada juga siswa yang kedapatan tidak berwudhu saat melaksanakan sholat. Begitu pun dengan ibadah membaca al-qur'an, masih terdapat siswa yang terkadang berpura-pura sedang membaca al-qur'an,

¹³ Jamilah (guru Al-qu'an Hadits), sabtu 28 september 2019, 09.45 WIT

¹⁴ Wawancara Djarwo Slamet (orangtua siswa), ahad 13 oktober 2019, 16.15 WIT

¹⁵ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, Kamis 24 oktober 2019, 06.30 – 14.00 WIT

padahal siswa tersebut hanya menggoyang-goyangkan mulutnya dengan alasan agar terlihat bahwa mereka membaca al-qur'an walaupun sebenarnya tidak sama sekali.¹⁶

Sesuai dengan pendapat dari beberapa guru dari hasil wawancara peneliti yang mengatakan Siswa belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah. Mereka hanya melaksanakan ibadah jikalau diancam akan mendapatkan sanksi dari sekolah. Jika tidak diancam sanksi, mungkin siswa tersebut tidak akan melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, jadi pada dasarnya ibadah yang dilakukakn oleh para siswa ini masih berdasarkan hukuman dari pihak sekolah, bukan dari kesadaran tentang kewajiban ibadah itu sendiri.¹⁷

Sejalan dengan Sudirman, Edy Suyanto dan juga Badaruddin mengatakan Siswa hanya melaksanakan ibadah jika diancam dengan hukuman, bukan dari kewajiban ibadah tersebut. maka tidak ada hukuman, maka kemungkinan banyak siswa tidak melaksanakan ibadah tersebut.¹⁸

Dari Observasi dan Wawancara yang telah berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura masih banyak yang belum baik bahkan cenderung dari Akhlakul Karimah. Baik dalam Akhlak memberi salam, berkata jujur, menjaga kebersihan, tekun belajar, hingga Rajin beribadah Wajib dan Sunnah.

2. Peranan guru dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura

a. Peran guru

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura berjumlah 24 orang. Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do'a bersama sebelum melakukan pembelajaran.¹⁹

¹⁶ Ditta Eka (wali kelas 8B putra dan guru IPS), selasa 29 oktober 2019, 09.30 WIT

¹⁷ Sudirman (guru Akidah Akhlak) Rabu, 11 September 2019, 13.45 WIT

¹⁸ Edy Suyanto, Badaruddin (Wali kelas 8C putra, guru PKN dan Guru Al-qur'an Hadits) senin 23 desember, 10.15 WIT

¹⁹ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, Rabu 11 September 2019, 06.30-14.00 WIT

Pada saat menutup pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah yang diiringi dengan do'a bersama dengan para siswa. Dan kemudian guru meninggalkan kelas dengan keadaan aman dan mengucapkan salam. Pada mata pelajaran terakhir, setelah menutup pembelajaran, guru berdiri didepan kelas, seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa memberi salam pada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru meninggalkan kelas, dan seluruh siswa bersiap-siap untuk pulang.²⁰

Selain dari pada itu, guru juga memberikan keteladan yang baik pada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Yaitu dengan memakai pakaian sopan, rapi, disiplin, dan berwibawa. Ada juga guru yang memberikan pengalaman pada siswa dengan memberikan contoh kisah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang dibahas.²¹

Setiap harinya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura Entrop Jayapura memasuki kelas dengan disiplin mulai dari masuk gerbang hingga keluar gerbang untuk pulang. Setiap harinya satpam memberikan senyuman kepada siswa di gerbang masuk, siswa juga memberikan salam kepada satpam madrasah. Siswa juga diwajibkan menyapa guru piket sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, yaitu dengan memberikan salam dan mengucapkan selamat pagi. Guru piket juga bertanggung jawab memeriksa siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, seperti memakai sepatu, kaus kaki, kuku panjang, rambut panjang dan lain-lain. Kemudian siswa masuk kedalam masjid dengan tertib untuk melaksanakan sholat duha secara berjama'ah. Ketika jadwal istirahat, siswa diperbolehkan membeli makanan di kantin, Setiap istirahat guru piket dan satpam mengkoordinir siswa/i yang sedang beristirahat dan membeli makanan juga memperhatikan siswa/i yang makan sambil berdiri. Selain dari pada itu, siswa/siswi yang hendak memasuki keruangan baik kelas, kantor kepala sekolah, ruang BK, ruang guru, dan ruang TU diwajibkan mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucap salam. Kemudian ketika berjumpa guru baik di jalan maupun dilingkungan sekolah juga mengucap salam dan menyapa guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, hal ini diterapkan siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura dalam kesehariannya di lingkungan sekolah.²²

²⁰ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, Rabu 11 September 2019, 06.30-14.00 WIT

²¹ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, Rabu 11 September 2019, 06.30-14.00 WIT

²² Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura, Rabu 11 September 2019, 06.30-14.00 WIT

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diperkuat pula dengan hasil wawancara kepada guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura. Sebagaimana wawancara terhadap Kepala Madrasah, Ibu Dra. ST. Ramlah B yang mengatakan Pembentukan Akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang siswa maupun anak didik setelah mengajarkan aqidah dan ibadah kepada anak. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut dilakukan dengan sistem terpadu, artinya dalam mengajarkan sesuatu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak. Setelah itu, penanaman akhlak dilakukan atau dipraktekkan dengan adanya peraturan-peraturan dari madrasah seperti disiplin, mengucapkan salam, berkata jujur, menjaga kebersihan, tekun belajar, dan rajin beribadah wajib dan sunnah dll.²³

Guru bimbingan konseling, Bapak Andi Fahrudin mengatakan Pembentukan akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan, artinya harus terus-menerus dilakukan karena media massa yang terus berkembang sekarang ini. Semakin berkembang media massa, maka dalam membina akhlak tersebut pun harus semakin dikembangkan.²⁴

Tanggapan dari guru-guru tersebut, guru Akidah Akhlak mengatakan Pembentukan akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun yang paling utama adalah penanaman ibadah terlebih dahulu, karena dari ibadah yang sempurna berarti akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya. Selain itu, metode yang digunakan guru Akidah akhlak juga lebih bervariasi jika dibandingkan guru-guru lainnya. Selain itu, peranan guru akidah akhlak juga lebih banyak dalam membina akhlak siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas akhlak itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak.²⁵

Kemudian pendapat dari Waka Kurikulum, yang juga sebagai wali kelas 9B Putra dan guru Fiqih mengatakan Pembentukan akhlak siswa agar memiliki akhlak yang baik merupakan salah satu tugas dari pihak madrasah, maka dari itu dalam rangka membantu dalam proses tersebut, pihak madrasah telah membuat program-program yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa tersebut menjadi baik. Yaitu kegiatan awal yang terdiri dari membaca al-qur'an, sholat duha berjama'ah, kultum, membaca asma'ul husna, dan bimbingan dari guru-guru di madrasah. Kemudian juga ada kegiatan akhir yang terdiri dari sholat sunnah qoblia ba'diah, sholat dzuhur, setoran al-qur'an, pembacaan hadits

²³ Wawancara Dra. ST. Ramlah B (kepala Madrasah), senin 28 oktober 2019, 09.20 WIT

²⁴ Wawancara Andi Fahrudin (Bimbingan Konseling), senin 28 Oktober 2019, 10.40 WIT

²⁵ Wawancara Sudirman (guru akidah akhlak, Rabu, 11 September 2019, 13.45 WIT

berjama'ah dan juga bimbingan kembali dari para dewan guru-guru. Yang mana program kegiatan ini insya allah mampu membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi yang berdasarkan syar'ah dan ajaran agama islam.²⁶

Selain dari wawancara dari pihak guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa dibina dan dibentuk dengan metode pembiasaan, teguran, dan keteladanan. Metode pembiasaan diterapkan oleh siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan madrasah, metode teguran keteladanan dari semua guru-guru dimadrasah dan juga pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh madrasah. Sebagaimana yang mereka katakan Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura ini, kita ditanamkan dari guru-guru untuk menjaga dan juga melaksanakan apa-apa yang telah ditentukan oleh madrasah, menjadikan guru-guru madrasah sebagai contoh teladan yang baik untuk kami, dan apabila kami melakukan kesalahan, maka guru-guru kami menegur dan memberikan nasehat-nasehat tentang apa yang sebaiknya kami lakukan.²⁷

b. Peran Orang tua

Orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk akhlak seorang anak, dikarenakan orangtua merupakan sekolah pertama untuk anak tersebut. orang tua sangat berperan dalam pembentukan akhlak anak-anaknya, maka dari itu dari wawancara yang peneliti lakukan kepada para orangtua siswa, peran keluarga dalam membentuk akhlak siswa diantaranya sebagai berikut: Hj. Suriyati Muin mengatakan keluarga adalah sosok yang sangat memiliki peran dan tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik dalam pertumbuhan secara jasmani, maupun pertumbuhan secara rohani semisal akhlak. Apabila keluarga salah mendidik anaknya, tidak menutup kemungkinan anak tersebut dapat tumbuh menjadi anak yang tidak berprilaku atau berakhlak baik. Dikarenakan anak tersebut 70% memiliki waktu bersama keluarga yang lebih banyak, 30% sisanya berada di luar lingkungan keluarga, bias disekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Maka dari itu peran dari keluarga sangatlah penting, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut".²⁸

²⁶ Wawancara Andi Ernawati (Waka kurikulum, wali kelas 9B Putra dan guru fiqih), senin 28 oktober 2019, 12.30 WIT

²⁷ Wawancara siswi kelas 8A putri, rabu 25 september 2019, 09.50 WIT

²⁸ Hj. Suriyati Muin (orang tua siswa), ahad 22 september 2019, 13.25 WIT

Abdur Rahman mengatakan peran keluarga adalah peran yang terpenting dari semua hal dalam pembentukan akhlak anak. Apalagi di era millennial seperti saat ini, yang mana kerusakan moral/akhlak yang sudah sangat memprihatinkan. Terkadang orang tua zaman sekarang terlalu menuruti apa yang diinginkan anak, dan tidak sedikit juga orang tua bahkan lebih mempercayakan perkembangan anaknya kepada pihak kedua dan ketiga, yaitu sekolah dan masyarakat. Padahal keluarga menjadi poin pertama dan paling utama dalam meninjau dan juga membentuk akhlak anak tersebut, apalagi dalam agama islam, anak menjadi sarana yang mampu membuat orangtua tersebut masuk ke surge ataupun keneraka. Apabila orang tua gagal dalam mendidik anaknya, maka orang tua akan diminta pertanggung jawaban dari Allah SWT, tapi apabila orang tua berhasil dalam membentuk akhlak anaknya menjadi baik, maka insya Allah orang tuanya pun akan mendapatkan balasan yang sangat luar biasa indah dari Allah SWT. Maka dari itu peran orang tua adalah terpenting dari peran yang lainnya. Maka dari itu keluarga harus mencontohkan perilaku/tindakan yang baik terhadap anak, karena anak selalu melihat dan mengawasi apa yang dilakukan disekitarnya, apabila kita menginginkan anak kita memiliki akhlak yang baik maka kita pun harus mencontohkan bagaimana akhlak yang baik tersebut, karena anak zaman sekarang ini lebih melihat apa yang terjadi dari pada mendengarkan apa yang terjadi, percuma kita memberikan banyak nasehat tapi tidak didasari dengan tindakan yang baik pula".²⁹

Djarwo Slamet berkata peran orang tua (keluarga) menjadi salah satu faktor dalam membuat seorang anak memiliki akhlak terpuji. Dan salah satu dasar membuat seorang anak memiliki akhlak terpuji, adalah dengan menanamkan nilai-nilai islami kepada anak tersebut. Bagaimana keutamaan akhlak terpuji tersebut, baik dalam ajaran agama maupun dalam kehidupan social. Dan juga menerangkan akibat apabila anak tersebut malah terjerumus dalam akhlak tercela. Kemudian kita juga sebagai orangtua harus terus mengawasi anak kita dalam hal pergaulan, dikarenakan apa yang telah kita tanamkan dalam anak kita, malah berubah akibat salah dalam pergaulan. Kebanyakan rusaknya moral dan akhlak anak adalah salahnya anak dalam bergaul, dan juga kurangnya pengawasan dari orangtua tentang pergaulan anaknya tersebut. Sehingga apabila kita menginginkan anak kita memiliki akhlak yang baik, maka tugas kita sebagai orangtua adalah memberi pemahaman tentang akhlak yang baik, mencontohi akhlak baik kepada anak, dan tidak lupa untuk terus mengawasi anak

²⁹ Abdur Rahman (orang tua siswa), Kamis 24 Oktober 2019 15.35 WIT

tersebut agar kita salah yang akan mengakibatkan berubahnya akhlak yang baik tadi menjadi akhlak yang buruk".³⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara terhadap orang tua siswa, yaitu Ibu Hj. Suriyati Muin, Bapak Abdur Rahman, dan Bapak Djarwo Slamet, maka peran keluarga yang sangat penting dalam sukses tidaknya dalam merubah/membentuk akhlak anak/siswa agar memiliki akhlak yang baik.

c. Kerja sama orang tua dan guru dalam membentuk dan menjaga akhlak siswa

Dalam membentuk dan menjaga akhlak siswa menjadi baik, banyak factor dan peran dari berbagai pihak, terutama pihak orangtua dan guru. Orang tua dan guru harus membangun kerja sama yang kuat agar akhlak siswa tidak berubah-ubah baik disekolah maupun dirumah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan bahwa terdapat beberapa bentuk sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi perkembangan siswa adan anak-anaknya. Bentuk kerja sama dari kedua belah pihak diantaranya yaitu: adanya pengajian orang tua murid dengan sekolah sekali dalam sebulan, paguyuban orang tua dengan wali kelas yang diadakan minimal sekali dalam sebulan, dan juga adanya pembuatan grup whatsapp yang dilakukan dari pihak sekolah dengan pihak orangtua, untuk mengawasi atau sekedar bertukar informasi tentang siswa/anak mereka, baik saat berada di sekolah maupun saat berada dirumah, selain itu juga para dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura mengharapkan para orang tua untuk menerapkan program dan pembiasaan yang dilakukan disekolah kepada anak dari mengucapkan salam, berkata jujur, menjaga kebersihan, tekun belajar hingga beribadah wajib maupun sunnah untuk tetap dilakukan oleh anak-anaknya saat berada dirumah dan turut juga untuk mengawasi saat anak-anak melakukan kegiatan tersebut, sehingga tetap terjaga dengan baik apa yang dia dapatkan saat berada disekolah bisa diterapkan juga di rumah dan keluarga.³¹

Sebagaimana wawancara dari guru yang mengatakan Kerja sama antara pihak sekolah dan pihak kelurga telah dibangun dari pertama kali anak tersebut bersekolah di madrasah kami, kerja sama itu terwujud dengan dibangunnya komunikasi antara orang tua dan guru, selain itu di madrasah kami, terdapat pengajian orang tua yang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antara orang tua dan guru dan juga menanamkan ilmu-ilmu baik yang bersifat religious maupun lainnya, guna sebagai dasar atau tambahan ilmu dalam mendidik, dan

³⁰ Djarwo Slamet, ahad 13 oktober 2019, 16.15 WIT

³¹ Observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, 11 september 2019, 06.30-14.00 WIT

membentuk akhlak anak menjadi lebih baik lagi, serta kegiatan paguyuban orang tua yang dilakukan oleh para wali kelas yang bertujuan untuk membahas tentang perkembangan anak tersebut, baik dalam hal pengetahuan, akhlak, dan ibadah. Dan juga sebagai alat mencari solusi secara bersama-sama dalam hal perkembangan, agar anak tersebut bisa menjadi lebih dan lebih baik lagi kedepannya.³²

Sedangkan menurut guru yang lainnya mengatakan Kerja sama pihak sekolah dengan pihak orang tua harus dilakukan sesering mungkin, dikarenakan perubahan akhlak siswa ini, sangat rentan terhadap pengaruh di lingkungan mainnya, maka sebagai salah satu wali kelas setiap hari terus membangun komunikasi dengan semua orang tua wali saya melalui grup whatsapp orang tua, komunikasi ini membahas tentang apa yang dilakukan anak mereka pada saat disekolah maupun di rumah. Dan juga saling bertukar masukan kepada orangtua tentang apa yang hendaknya dilakukan untuk menajaga akhlak anaknya menjadi lebih baik, dan terhindar dari masalah tentang perbedaan akhlak anak tersebut saat berada di sekolah dan di rumah.³³

d. Faktor Pendukung kerjasama antara orang tua dan guru membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura

Dari wawancara dengan ibu Siti Soimah tentang faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura yaitu Faktor yang mendukung dalam hal tersebut adalah 1) madrasah ini merupakan bagian dari lembaga Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura yang dipimpin oleh KH. Muhammad Said, sehingga apa yang diterapkan oleh madrasah berkaitan langsung dengan yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren, dan juga lingkungan yang didapatkan adalah lingkungan pesantren itu sendiri 2) komunikasi yang dibangun antara pihak sekolah dan keluarga yang baik dan lancar, sehingga mampu untuk terus mengawasi perkembangan siswa tersebut.³⁴

Sedangkan menurut pak edy suyanto yang menjadi pendukung dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura adalah yang menjadi pendukung dalam membentuk akhlak siswa di sini yaitu penerapan-penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah serta kerja sama dalam membangun komunikasi terhadap

³² Wawancara Ditta Eka S, (wali kelas 8B putra, guru IPS), selasa 29 oktober 2019, 09.30 WIT

³³ Wawancara ayu andira (wali kelas 8A putri) sabtu, 26 oktober 2019, 09.45 WIT

³⁴ Siti soimah (waka kesiswaan dan guru bahasa indonesia) sabtu, 26 oktober 2019, 08.20 WIT

wali-wali murid, kerana dua factor tersebut yang sangat kuat dalam hal membentuknya akhlak siswa tersebut.³⁵

Hj. Suriyati muin, yang menjadi pendukung dalam peranan keluarga dalam membentuk akhlak anak adalah komunikasi yang terus berjalan antara pihak sekolah dengan pihak keluarga, baik dalam membahas perkembangan anak hingga arahan dari pihak sekolah kepada pihak keluarga tentang yang harus dilakukan oleh anak tersebut yang diberikan oleh pihak sekolah tersebut yang menjadi pendukung dalam membentuk akhlak anak kita.³⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi factor pendukung dalam hal membentuk akhlak siswa adalah:

- 1) Lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura
- 2) Program dan penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang membiasakan akhlak siswa
- 3) Komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga yang lancar

e. Faktor penghambat peranan keluarga dan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura

Dari hasil wawancara terhadap beberapa pihak tentang apa yang menjadi factor penghambat dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya disebutkan oleh ibu Siti Soimah yaitu Sedangkan yang kadang menjadi hambatan dalam membentuk akhlak siswa ini menjadi lebih baik lagi 1) watak siswa yang berbeda-beda 2) lingkungan pergaulan yang kurang diketahui oleh pihak sekolah 3) masih adanya orangtua yang terlalu membebaskan anak-anaknya dalam hal pergaulan 4) serta kemajuan teknologi yang mengakibatkan anak-anak cenderung mengganggu pembentukan akhlak siswa ini, seperti game, social media ataupun aplikasi lainnya.³⁷

Sedangkan menurut orang tua santri mengatakan Factor yang sangat menjadi hambatan dalam membentuk akhlak anak menjadi lebih baik adalah pengetahuan dalam lingkungan pergaulan anak yang luas, serta teknologi yang membuat anak cenderung teralih dengan teknologi itu.³⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi factor penghambat dalam hal membentuk akhlak siswa adalah 1) Watak setiap anak yang berbeda-

³⁵ Edy suyanto (wali kelas 8C putra dan guru PKN0 kamis, 23 september 2019, 10.15 WIT

³⁶ Hj. Suriyati Muin (orang tua siswa), ahad 22 september 2019, 13.25 WIT

³⁷ Siti Soimah (wali kelas 9A putri, waka kesiswaan, guru bahasa indonesia), selasa 22 oktober 2019, 08.20 WIT

³⁸ Abdur rahman (orang tua sisiwa), kamis, 24 oktober 2019, 15.35 WIT

beda. 2) Lingkungan pergaulan anak yang cukup bebas 3) Kemajuan teknologi yang membuat anak teralihkan.

C. Kesimpulan.

Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Entrop Jayapura sudah cukup baik, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, seperti mengucapkan salam, berkata jujur, menjaga kebersihan, tekun belajar, dan beribadah wajin dan sunnah.

Peran Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah sangat besar pengaruhnya dalam membentuk dan menjaga akhlak siswa menjadi baik. Maka dari itu, Keluarga maupun sekolah harus terus menerapkan kegiatan-kegiatan yang baik kepada anak. Selain itu, kedua belah pihak perlu membangun komunikasi yang baik, lancar, dan berkala agar akhlak siswa tersebut terkontrol dengan baik oleh kedua belah pihak. Faktor pendukung dalam membentuk akhlak siswa adalah keadaan lingkungan sekolah, program dan penerapan dari sekolah serta komunikasi yang lancar antar pihak keluarga dan pihak sekolah. Faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa adalah watak yang berbeda-beda, pergaulan yang tidak cukup terkontrol, serta teralihnya focus anak-anak dengan kemajuan teknologi (game dan social media).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1986.
- Andriani, Durri. *Metode penelitian*. Banten: Universitas Terbuka. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- BM, Rosmala Dewa. *Devinisi Operasional Variabel*. Digital Repository. <http://digilib.unila.ac.id>. 2019.
- Clara, Shinta. *Lingkungan Pendidikan*. <http://Clarasinta92.warpress.com>. 2016.
- Departemen Agama RI. *Alquran Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2010.
- Departemen Agama. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Serajaya Santra. 1987.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. . 2011
- Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa. 2004.
- Goode, William j. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara. . 1991

- Hamali, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2009.
- Helmy, Masdar. Keteladanan Akhlak Rasulullah Saw. (Tuntunan Moral Untuk Muslim). Pustaka Hidayah. 2012.
- Hoetomo. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Mitra pelajar. 2005.
- <http://pengaruhlingkungansekolah.peranguruterhadapprosespembelajaran.com>
- Latif, Abdul. Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung : PT. Refika Aditama. 2007.
- Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Akhlak Bagaimana Sokalah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab. Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2012.
- Mahjuddin. "Akhlak Tasawuf". Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Maryam, S. "Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Remaja". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 2006.
- Maskawih, Ibnu. Menuju Kesempurnaan Akhlak. Bandung: Mizan. 1999.
- Mufidah. psikologi keluarga islam berwawasan gender (edisi revisi). Malang: Uin-mailiki press. 2013.
- Nata, Abuddin. "Akhlak Tasawuf". Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Phillips, C. Thomas. Family as the School of Love. Makalah pada National Conference on Character Building. Jakarta. 2000.
- PP, Galeh Nur Indriat. "Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Akhlak Siswa Smk Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman". Fakultas Teknik Universitas Teknik Yogyakarta. 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah.. Penelitian Pendidikan. Tangerang: Tsmart. 2017
- Siahaan, Wildan Pratama."Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di Mas Miftahussalam kecamatan Medan Petisah". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2017.
- SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara. 2010.
- Sujanto, Agus. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Aksara Baru. 1986.
- Sujarweni, V. Wiratna. Metodologi Penelitian, Yogyakarta. 2014.
- Supardi, Imam. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya, Bandung : PT Alumni. 2013.
- Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI. Menejemen Pendidikan. Bandung: Alfabesa. 2011.
- Tiswarni. "Akhlak Tasawuf". Jakarta: Bina Pratama. 2007.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2001.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Akhlak: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.